

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Bahwasanya kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat bisa dijadikan media dakwah dan penguatan keyakinan pada masyarakat berkenaan dengan masalah akidah, fikih maupun tasawuf.

Dari penelitian disertasi ini dihasilkan beberapa simpulan, sebagai berikut:

1. Pendidikan eskatologi yang terdapat dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat Jalan Untuk Keinsyafan karta Tuan Guru Abdurrahman Shidiq Al Banjary pada umumnya memuat tentang pendidikan eskatologi yang berisi tentang pintu kematian, alam barzah, munkar nankir, peristiwa hari kiamat, padang mahsyar serta surga dan neraka. Pendidikan tentang akidah (teologi), syariat (fiqih), tasawuf (akhlak) termuat dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat termuat dalam syair-syair yang berkenaan dengan eskatologi. Pemikiran tentang pendidikan eskatologis tersebut yang terdapat dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat sejalan dengan pemikiran ulama, dalam bidang aqidah (teologi) sepemikiran dengan Asy'ariyah, berkenaan dengan fiqih adalah imam Syafi'i dan tasawufnya sejalan dengan al-Ghazali.
2. Nilai-nilai eskatologi yang termuat dalam simbol-simbol di atas secara umum berisikan tentang nilai-nilai sufistik, nilai filosofis, dan nilai paedagogis. Nilai-nilai sufistik dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat

memuat tentang nilai-nilai maqamat yang terdiri dari nilai taubat, nilai zuhud, nilai sabar, nilai ridha dan nilai syukur. Juga berisi tentang nilai-nilai akhwal yang terdiri al muraqabat, al qorb, dan al musyahadat. Nilai-nilai eskatologis filosofistik tersebut bersumber dari pemikiran tasawuf akhlak dan amali terutama bersumber dari pemikiran sufistik al-Ghazali, Abdul Kasim Imam Al-Junaid al-Baghdadi, Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan Abu Yazid al-Bustomi. Dalam pengembangannya nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui jalan Riyaddah, Tafakur, Trabiyah an-Nafs, dan Dzikrullah. Narasi pemikiran nilai tasawuf tersebut meliputi empat domain, seperti yang diterapkan oleh generasi salaf, meliputi domain syariat, domain tarekat, domain hakikat, dan domain makrifat. Sedangkan tasawuf akhlaki untuk mengembangkan dimensi nilai tersebut terutama dari pemikiran Hasan al-Bashri dan al-Muhasibhi. Nilai-nilai filosofis dalam kitab Syair Ibarat Dan Khabar Kiamat berisi tentang kehidupan dunia dan bekal kehidupan akhirat. Pandangan filosofis yang mendasari nilai-nilai filosofis dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat tentang kehidupan dunia dan akhirat dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat cenderung bersandar pada pemikiran filosofis Abu Yazid al-Busthomi dan al-Jili. Tingkatan filosofis yang terkandung dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat hanya sampai kepada maqamat makrifatullah, tidak sampai kepada konsepsi wahdatul wujud, seperti dalam pemikiran Ibn Arabi atau hulul Al-Halaj. Sedangkan nilai-nilai paedagogis dalam kitab Syair Ibarat Dan Khabar Kiamat memuat tentang nilai mengajar, menuntut ilmu, belajar ilmu agama serta belajar

agama dengan guru. Pemikiran nilai-nilai paedagogis dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat cenderung berorientasi pada pemikiran al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* dan pemikiran Syekh Zarnuji Pengarang kitab *Ta'li Muta'lim* dan Imam ash-Sanusi dalam kitab *Ummul Barahin*.

Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq memberikan nasehat dalam hal nilai *maqamat* taubat, memberikan nasehat untuk memperbanyak mengingat Allah dan terus menerus bertaubat selagi pintu taubat masih terbuka. Sedangkan dari aspek *zuhud*, Tuan Guru H. Abdurrahman Shidiq mengingatkan bahwa dunia yang kita tempati hari ini bersifat fana (dapat binasa) dan tidak bernilai sama sekali di sisi Allah. Jadi, seorang muslim janganlah sampai lalai dan terlena dalam kehidupan yang fana ini yang akan ditinggalkan. Beliau juga mengingatkan agar seorang muslim jangan terjerumus dalam sifat loba (serakah), riya (minta dilihat), karena merupakan sifat tercela yang menimbulkan kemurkaan Allah dan azab kelak. Beliau yang mengingatkan agar seorang muslim tidak lalai dengan kehidupan akhirat yang kekal. Dua hal yang membuat manusia lalai adalah mengikuti hawa nafsu dan bisikan syaitan.

Dalam hal sabar, Tuan Guru Abdurrahman Shidiq mengemukakan beberapa faedah sabar, yakni pemikiran menjadi terbuka, menolak azab, mendapatkan kenyamanan di padang mahsyar dan dapat menjauhkan diri dari syaitan. Dalam hal sifat ridha, menurut konsep Tuan Guru Abdurrahman Shidiq, seorang muslim harus ridha dengan ketetapan dalam

hukum Allah, bersyukur dengan semua nikmat-Nya dan bersabar tatkala mendapatkan bala dan musibah.

Ada tiga hal yang menjadi nilai sufistik ridha dalam kitab *Syair Ibarat Dan Khabar Kiamat*, yakni 1) Rasa ridha memiliki hubungan dengan rasa syukur dan sabar; 2) seseorang yang dapat mengamalkan tiga sikap tersebut akan mendapatkan balasan di akhirat kelak; 3) Seseorang yang tidak mengamalkan sikap tersebut, Allah akan mengecam mereka dan menyuruh mereka mencari Tuhan selain diri-Nya. Dari aspek syukur Tuan Guru H. Abdurrahman Shidiq menasehatkan agar seorang muslim sebelum bersyukur hendaknya dia ridha atau senang terlebih dahulu akan ketetapan Allah.

Nilai sufistik akhwal tentang al muraqabat (rasa selalu diawasi oleh Allah), Tuan Guru H. Abdurrahman Shidiq menasehatkan bahwa semua aktivitas manusia dilihat oleh Allah. Oleh karena itu, jadikanlah dunia sebagai tempat ibadah dengan mengerjakan yang fardhu maupun yang sunnah untuk mendapatkan rahmat Allah terutama di alam kubur.

Dari aspek nilai *Qorb* (perasaan dekat kepada Tuhan), Tuan Guru H. Abdurrahman Shidiq menyarankan agar seorang muslim senantiasa berzikir kepada Allah dengan perasaan dekat dengan diri-Nya, didasari oleh cinta atau mahabah kepada Tuhan dan senantiasa mengaktifkan memori dalam fikiran tentang kehadiran Tuhan. Dari aspek musyahadat (perasaan menyaksikan Tuhan dari mata hati), untuk dapat melihat Allah selama hidup, yakni dengan cara mimpi dan hati yang terjadi pada Nabi

Muhammad Saw. dan para aulianya. Seorang mukmin akan dapat melihat Allah di akhirat kelak ketika di dalam surga-Nya secara langsung. Di dunia ini hanya Nabi Muhammad Saw. yang dapat melihat Allah secara langsung dengan indra matanya bukan pada mimipinya atau mata hati pada momen isra' dan mi'raj. Jadi nilai-nilai sufistik yang termuat dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat meliputi nilai taubat, zudhud, sabar, ridha, syukur, al muraqabat, dan musyahadat.

Sedangkan nilai-nilai filosofis yang termaktub dalam kitab Syair Ibarat Dan Khabar Kiamat meliputi pandangan tentang kehidupan dunia dan bekal kehidupan di akhirat. Di dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat digambarkan secara metaforis tentang kehidupan dunia, yakni dunia ibarat lautan yang sangat dalam; *tolul amal*, dunia kesukaan syaitan; harta dunia, kesibukan dunia; dan qanaah. Sedangkan deskripsi metaforis tentang bekal kehidupan akhirat, terentang dalam narasi-narasi syair berupa lupa bekal akhirat, mengutamakan kehidupan dunia daripada akhirat, perjalanan akhirat ibarat pelayaran yang jauh; miskin bekal; lalai beribadah dan kesungguhan mengutamakan akhirat.

Nilai-nilai paedagogis dalam kitab Syair Ibarat dan Khbar Kiamat memuat tentang nilai mengajar ilmu, nilai menuntut ilmu, belajar dasar agama dan belajar dengan guru. Nilai paedagogis mengajar narasi simboliknya mengemukakan tentang mengajar dengan ikhlas, mengambil upah dalam mengajar, mengajar merupakan amal jariyah, dan menyampaikan kebenaran. Nilai paedagogis menuntut ilmu dinarasikan

secara metaforis tentang pentingnya bersegera menuntut ilmu, senantiasa menuntut ilmu selama hidup, ilmu harus disertai amal, adab menuntut ilmu serta ilmu lebih utama daripada harta dunia. Nilai paedagogis belajar dasar agama secara metaforis simbolik dalam syair tersebut dinarasikan tentang belajar ilmu ushul, mengenal dalil dan madlul, ibadah tidak diterima tanpa makrifat yang sah, mendahulukan belajar ilmu *ushl* ketimbang ilmu tasawuf, mempelajari ilmu *syaraf* dan *nahwu* untuk memahami literatur ilmu *ushul* dan tasawuf, ilmu tasawuf sebagai ilmu yang penuh rahasia dan tidak mudah serta pemahaman yang salah tentang ilmu tasawuf dapat membawa seseorang menjadi kafir. Nilai paedagogis belajar agama dengan guru memuat metaforis narasi tentang rajin menghadap guru, berguru dengan orang yang saleh, meminta guru untuk mendoakannya kepada Allah dan disarankan mempelajari kitab Ummul Barahin. Secara umum, mainstream pemikiran filosofis, sufistik, dan paedagogis yang direpresentasikan dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat berkenaan dengan eskatologis yang memuat simbol-simbol eskatologis dan nilai-nilai eskatologis berorientasi pada mainstream pemikiran ahlu Sunnah wal-Jama'ah yang dilandasi teologi Asy-ariyah dan paham sufistik, akhlaki dan amali secara mendasar.

Dari semua nilai-nilai tersebut keyakinan akan adanya hari kemudian menjadi nilai paling utama dan cara menggapainya dengan nilai-nilai tersebut, pendidikan tentang akidah disertai dengan cara-cara menggapainya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan penelitian tentang simbol-simbol dan nilai-nilai eskatologis dalam kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat dari Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq al-Banjary, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam dan komprehensif dengan pendekatan multi dan interdisipliner terhadap pemikiran Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq dengan melacak pemikiran beliau dari sumber-sumber lain terutama manuskrip-manuskrip yang otoritatif.
2. Disarankan agar dapat dilakukan penelitian secara lebih mendalam dari aspek sastra dan bahasa dari kitab Syair Ibarat dan Khabar Kiamat pemikiran Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq al-Banjary. Juga menemukan kitab-kitab semisal yang mana bahwasanya syair-syair bisa dijadikan media dakwah dan penanaman pemahaman pada masyarakat berkenaan dengan masalah akidah, fikih maupun tasawuf.
3. Penulis yang menyarankan agar dilakukan penelitian empiris (field research) dan aktualisasi pemikiran Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq baik dengan pendekatan historis, sosiologis, dan antropologis pada masyarakat Tembilahan pada umumnya, maupun masyarakat disekitar pulau Sumatra dan Semenanjung Melaya yang turut dipengaruhi oleh pemikiran religius Tuan Guru Abdurrahman Shiddiq al-Banjary.